

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2014) secara garis besar pengetahuan dibagi dalam enam tingkat pengetahuan yaitu

1. Tahu (*know*) : tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
2. Memahami (*comprehension*) : memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
3. Aplikasi (*application*) : aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
4. Analisis (*analysis*) : analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (*synthesis*) : sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*) : evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2014).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Wawan.A, 2011).

Selain itu menurut Mubarak (2012) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti pembelajaran dan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami sesuatu. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, dimana individu dengan

pendidikan yang tinggi diharapkan mempunyai pengetahuan yang semakin luas pula. Namun bukan berarti individu yang memiliki pendidikan rendah mutlak rendah pula pengetahuannya. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal, namun dapat berasal dari pendidikan non formal (Sari, Rita Kartika, Nur Intan, Yulice Soraya, 2020). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap terhadap kontrasepsi, individu yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari mereka yang berpendidikan rendah (Notoatmodjo, 2014).

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi, dan informasi yang diterima dapat secara langsung maupun tidak langsung. Ibu yang bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga informasi yang didapatkan terkait penggunaan kontrasepsi juga akan didapat dari teman kerja (Sari, Rita Kartika, Nur Intan, Yulice Soraya, 2020).

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Karena dengan bertambahnya umur maka pematangan mental maupun organ akan semakin bertambah. Usia mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu, hal ini dikarenakan usia ibu yang produktif, sehingga ibu cenderung mencari informasi dalam menggunakan kontrasepsi (Sari, Kartika R, Intan N, Soraya Y, 2020).

4. Minat

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal maka dengan minat yang baik akan lebih menambah pengetahuan yang ada.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan adanya pengalaman seseorang akan lebih dapat mempelajari kesalahan. Menurut Notoatmodjo (2014) pengalaman seseorang sangat mempengaruhi, semakin matang pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengalaman sebelumnya akan mempengaruhi tingkat ansietas individu. Ibu hamil yang telah memiliki anak sebelumnya telah memiliki pengalaman dalam program KB termasuk pengetahuan terkait penggunaan Kontrasepsi pasca persalinan(Sari, Kartika R, Intan N, Soraya Y, 2020)

6. Informasi

Informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang (Fahmi, 2012).

Dengan adanya paparan informasi maka seseorang akan lebih mudah mengetahui sesuatu hal. Informasi yang diperoleh baik dari pendidik formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga

menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Pemberian informasi yang tentang KB akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta akan meningkatkan kesediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan (Sembiring, Juliana, Suwardi, Suyanti, 2019).

Pengukuran pengetahuan dapat di lakukan dengan cara pengisian kuisisioner yang menyangkut tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Masing-masing jenis pertanyaan memiliki nilai bobot tertentu, setelah itu akan di peroleh skor setiap responden dari setiap pertanyaan yang di jawab benar (Arikunto, 2012). Hasil ukur pengetahuan dapat di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: skor baik (76-100%), skor cukup (56-75%), dan skor kurang ($\leq 55\%$).

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang -tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

2. Komponen Pokok Sikap

Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2014), sikap terdiri dari tiga komponen pokok yaitu :

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek artinya bagaimana penilaian (terkandungnya di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.

c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Ketiga komponen tersebut diatas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

3. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subyek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain untuk merespon.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain.

4. Pembentukan Sikap

Menurut Saifuddin Azwar (2016) dijabarkan berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu :

- a. Pengalaman Pribadi
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- c. Pengaruh Kebudayaan
- d. Media Massa
- e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
- f. Pengaruh Faktor emosional

5. Penilaian Kriteria Sikap

Penilaian pada kriteria sikap dilakukan menggunakan skala Likert terbagi dalam

- a. SS yaitu sangat setuju, bernilai 5 pada pernyataan positif dan bernilai 0 pada pernyataan negatif.
- b. S yaitu setuju, bernilai 4 pada pernyataan positif dan bernilai 1 pada pernyataan negatif.
- c. R yaitu ragu ragu, bernilai 3 pada pernyataan positif maupun pernyataan negatif
- d. TS yaitu tidak setuju, bernilai 2 pada pernyataan positif dan bernilai 4 pada pernyataan negatif.
- e. STS yaitu sangat tidak setuju, bernilai 1 pada pernyataan positif dan bernilai 5 pada pernyataan negatif.

Skor sikap yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan kedalam dua katagori yaitu : positif dan negatif, sikap dikatakan positif apabila nilai diatas atau sama dengan mean/median dan negatif apabila nilai dibawah mean/median (Ariani, 2014).

C. Ibu Hamil Trimester Ketiga

Kehamilan trimester ketiga adalah kehamilan pada usia 28 minggu sampai 40 minggu masa kehamilan. Trimester ketiga merupakan waktu persiapan yang aktif, menanti kelahiran bayi dan perhatian utama wanita terfokus pada janin yang dikandungnya (Varney, dkk., 2007).

Konseling KB Pasca Persalinan sebaiknya dilaksanakan sejak awal masa kehamilan sehingga ibu sudah mempunyai perencanaan menggunakan KB pasca persalinan, baik pada pelayanan antenatal maupun pada kelas ibu hamil. Konseling dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam buku KIA. Sebelum menjelang masa persalinan, klien perlu didorong untuk telah memutuskan metoda kontrasepsi pasca persalinan (diutamakan metoda kontrasepsi jangka panjang) dan mengisinya pada lembar Amanat Persalinan yang terdapat pada buku KIA (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

D. KB Pasca Persalinan

1. Pengertian

KB Pasca Persalinan (KBPP) adalah metoda kontrasepsi pada masa nifas, yaitu hingga 42 hari setelah melahirkan. KBPP diutamakan untuk diberikan langsung setelah ibu melahirkan atau sebelum ibu pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan. Secara umum hampir semua metoda kontrasepsi dapat digunakan sebagai metoda KB Pasca Persalinan. Untuk memastikan jarak kehamilan yang sehat dan aman (minimal 2 tahun) maka pasien perlu diberikan informasi dan motivasi untuk menggunakan Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sejak sebelum melahirkan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kontrasepsi terpilih pasca persalinan adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau tubektomi/vasektomi, bila tidak tersedia pelayanan AKDR, tubektomi/vasektomi,

maka klien dapat memakai kontrasepsi “Progestin Only” (implan, DMPA, atau minipil). (Prawirohardjo Sarwono, 2014).

Pemberian informasi yang tentang KB akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta akan meningkatkan kesediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan (Sembiring, Juliana, Suwardi, Suyanti, 2019).

2. Tujuan KB pasca persalinan

Pelayanan KB Pasca Persalinan bertujuan :

- a. Menurunkan kehilangan kesempatan (*missed opportunity*) ber-KB pada klien yang sudah berkontak dengan petugas kesehatan sejak *Ante Natal Care* (ANC), bersalin dan nifas.
- b. Membantu menciptakan jarak ideal antar kehamilan dan menghindari kehamilan tidak direncanakan.
- c. Meningkatkan kepesertaan baru KB.

3. Kontrasepsi implan

a. Pengertian

Implan adalah metoda kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga hingga lima tahun. (Prawirohardjo, 2014). Implan adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (subkutan) pada lengan atas bagian samping dalam (BKKBN, 2017).

b. Jenis implan

(1) Norplan, terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 34 mm, dengan diameter 2,4 mm yang secara total bermuatan 216 mg Levonorgestrel, dengan lama kerja 5 tahun. Norplant dipasang menurut konfigurasi kipas di lapisan subdermal lengan atas.

(2) Implanon, terdiri dari satu batang putih lentur dengan panjang kira-kira 40 mm, dan diameter 2 mm, yang diisi dengan etonosgetrel (3-Keto-Desogestrel) dan lama kerja 3 tahun.

(3) Jadelle dan Indoplan terdiri dari 2 batang yang diisi dengan masing-masing 75 mg levonor-gestrel, dengan lama kerja 3 tahun.

c. Cara kerja

(1) Menebalkan mukus serviks sehingga tidak dapat dilewati oleh sperma

(2) Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi

(3) Mengurangi transportasi sperma

(4) Menekan ovulasi

d. Efektifitas

Sangat efektif (kegagalan pada tahun pertama 0,2-1 kehamilan per100 (perempuan)

b. Keuntungan kontrasepsi

(1) Daya guna tinggi

(2) Perlindungan jangka panjang (sampai 3 tahun)

(3) Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan

(4) Tidak memerlukan pemeriksaan dalam

(5) Bebas dari pengaruh estrogen

(6) Tidak mengganggu kegiatan senggama

(7) Tidak mengganggu ASI

(8) Klien hanya perlu ke klinik bila ada keluhan

(9) Dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan

c. Keuntungan non kontrasepsi

- (1) Mengurangi nyeri haid
- (2) Mengurangi jumlah darah haid
- (3) Mengurangi/memperbaiki anemia
- (4) Melindungi terjadinya kanker endometrium
- (5) Menurunkan angka kejadian kelainan jinak payudara
- (6) Melindungi diri dari beberapa penyebab penyakit radang panggul
- (7) Menurunkan angka kejadian endometriosis

d. Keterbatasan

Pada kebanyakan klien dapat menyebabkan perubahan pada pola haid berupa perdarahan bercak (spotting), hipermenorea, atau meningkatnya jumlah darah haid, serta amenorea

e. Efek samping

- (1) Perubahan pola haid, dapat terjadi perdarahan bercak atau terus-menerus pada 6-9 bulan pertama penggunaan implan
- (2) Nyeri kepala
- (3) Peningkatan/penurunan berat badan
- (4) Nyeri payudara
- (5) Perasaan mual
- (6) Pening/sakit kepala
- (7) Perubahan perasaan (mood) atau kegelisahan
- (8) Infeksi pada daerah insisi

- f. Waktu mulai menggunakan kontrasepsi implan
- (1) Bila menyusui dimulai 6 minggu pasca persalinan
 - (2) Bila setelah 6 minggu telah terjadi haid, insersi dapat dilakukan setiap saat, tetapi jangan melakukan hubungan selama 7 hari, atau menggunakan kontrasepsi lain untuk 7 hari saja
- g. Informasi lain yang perlu disampaikan
- (1) Efek kontrasepsi timbul beberapa jam setelah insersi dan berlangsung hingga 5 tahun bagi susuk implanon, serta akan berakhir sesaat setelah pengangkatan.
 - (2) Sering ditemukan gangguan pola haid, terutam 6 sampai 12 bulan pertama. Beberapa perempuan mungkin akan berhentinya haid sama sekali
 - (3) Obat epilepsi dapat menurunkan efektivitas implan
 - (4) Efek samping yang berhubungan dengan implan dapat berupa sakit kepala, penambahan berat badan, dan nyeri payudara. Efek-efek samping ini tidak berbahaya dan biasanya akan hilang dengan sendirinya
 - (5) Norplant dicabut setelah 5 tahun pemakaian, susuk implanon dicabut setelah 3 tahun, dan bila dikehendaki dapat dicabut lebih awal
 - (6) Implan tidak melindungi klien dari infeksi menular seksual, termasuk AIDS. Bila pasangannya memiliki risiko, perlu menggunakan kondom untuk melakukan hubungan seksual.
- h. Keadaan yang memerlukan perhatian khusus instruksi untuk klien
- (1) Daerah isersi harus tetap dibiarkan kering dan bersih selam 48 jam pertama. Hal ini bertujuan untuk mencegah infeksi pada luka insisi.
 - (2) Perlu dijelaskan bahwa mungkin akan terjadi sedikit rasa perih, pembengkakan, atau lebam pada daerah insisi. Hal ini tidak perlu di khawatirkan.
 - (3) Pekerjaan rutin harian tetap dikerjakan. Namun hindari benturan, gesekan,

atau penekanan pada daerah insersi.

(4) Balutan penekanan jangan dibuka selama 48 jam, sedangkan plester dipertahankan hingga luka sembuh (biasanya 5 hari)

(5) Setelah luka sembuh, daerah tersebut dapat disentuh dan dengan tekanan yang wajar

(6) Bila ditemukan tanda-tanda infeksi seperti demam, peradangan, atau bila rasa sakit menetap selama beberapa hari, segera kembali ke klinik.

i. Jadwal kunjungan kembali ke klinik

Klien tidak perlu ke klinik, kecuali ada masalah kesehatan atau klien ingin mencabut implan. Klien dianjurkan kembali ke klinik tempat implan di pasangkan bila ditemukan hal-hal sebagai berikut :

(1) Amenorea yang disertai nyeri perut bagian bawah

(2) Perdarahan yang banyak dari kemaluan

(3) Rasa nyeri pada lengan

(4) Luka bekas insisi mengeluarkan darah atau nanah

(5) Ekspulsi dari batang implan

(6) Sakit kepala hebat atau penglihatan menjadi kabur

(7) Nyeri dada hebat

(8) Dugaan adanya kehamilan

